

Strategi Literasi Inklusif Mahasiswa Kukerta Tematik Universitas Riau Kelurahan Tembilihan Hulu : Lapak Literasi Dan Permainan Edukatif di *Car Free Day*

Chairul*, Afriansyah, Bilqis Armadini Humairah, Feblin Isma Anjelika, Kamilyandri, M.Fadli, Mildria Efrita, Muhammad Hiday Alzuro, Nabila Rasya, Putri Maisalma, Tikkos Maruhum S, Wahyu Sitorus, Zulfi Prio Anggoro

Universitas Riau

*chairul@lecturer.unri.ac.id,

Abstrak. Literasi inklusif berakar dari kesadaran akan pentingnya kesetaraan dan aksesibilitas dalam pendidikan. Program pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kukerta Tematik Universitas Riau dengan memanfaatkan kegiatan Car Free Day di Tembilihan Hulu sebagai ruang publik untuk mengembangkan akses literasi yang merata. Tujuannya adalah agar semua anak-anak dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi memiliki kesempatan membaca, belajar secara menyenangkan, serta meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan seperti lomba mewarnai bersama tanpa ada perbedaan. Metode kegiatan mencakup observasi langsung, interaksi partisipatif, serta penyediaan bahan bacaan dan permainan edukatif. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan antusiasme anak-anak dan masyarakat terhadap aktivitas literasi di ruang terbuka. Partisipasi anak dalam kegiatan membaca meningkat signifikan setiap pekan, dan hubungan antara mahasiswa serta komunitas TBM (Taman Baca Masyarakat) lokal semakin kuat. Program ini tidak hanya memperluas akses literasi di ruang publik, tetapi juga memberi contoh strategi literasi inklusif yang dapat diadopsi dalam pengabdian masyarakat lainnya di wilayah Indragiri Hilir.

Kata kunci: Literasi Inklusif, Car Free Day, Anak-anak, Lapak Baca, Pengabdian Masyarakat

Abstract. *Inclusive literacy stems from an awareness of the importance of equality and accessibility in education. This community service program was carried out by students from the University of Riau's Thematic Kukerta program, utilizing Car Free Day activities in Tembilihan Hulu as a public space to develop equitable access to literacy. The aim is for all children from diverse socio-economic backgrounds to have the opportunity to read, learn in an enjoyable manner, and boost their self-confidence through activities such as coloring contests without any discrimination. The methods employed include direct observation, participatory interaction, and the provision of reading materials and educational games. The results of the implementation showed an increase in children's and community enthusiasm for literacy activities in open spaces. Children's participation in reading activities increased significantly each week, and the relationship between students and the local TBM (Community Reading Garden) community grew stronger. This program not only expanded literacy access in public spaces but also provided an example of inclusive literacy strategies that can be adopted in other community service initiatives in the Indragiri Hilir region.*

Keywords: *Inclusive Literacy, Car Free Day, Children, Reading Booths, Community Service*

To cite this article: Chairul., Afriansyah., Humairah, BA., Anjelika, FI., Kamilyandri, Fadli, M., Efrita, M., Alzuro, MH., Rasya, N., Maisalma., P, Tikkos Maruhum S., Sitorus, W., Anggoro, ZP. 2025. Strategi Literasi Inklusif Mahasiswa Kukerta Tematik Universitas Riau Kelurahan Tembilihan Hulu : Lapak Literasi Dan Permainan Edukatif di Car Free Day. *Unri Conference Series: Community Engagement 7*: 469-474 <https://doi.org/10.31258/unricsce.7.469-474>

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2025

PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan mampu bersaing di era global. Tingkat kegemaran membaca menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur perkembangan budaya literasi di suatu wilayah. Indonesia dilaporkan menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Survei tersebut dilakukan oleh PISA yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019 (Novrizaldi 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih sangat jauh tertinggal dengan masyarakat negara lainnya. Berdasarkan data statistik, Provinsi Riau memiliki tingkat kegemaran membaca sebesar 70,26, sedangkan Kabupaten Indragiri Hilir mencatat angka yang lebih tinggi, yakni 74,46%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, telah memiliki minat yang cukup besar terhadap aktivitas membaca. Kondisi ini dapat dijadikan modal dasar yang kuat dalam mengembangkan program literasi inklusif yang menysasar anak-anak dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, sehingga mampu memperluas jangkauan sekaligus pemerataan akses literasi.

Secara geografis, pusat kota Tembilahan memiliki potensi ruang terbuka publik yang cukup luas, salah satunya adalah kawasan *Car Free Day (CFD)* yang rutin diselenggarakan setiap pekan. Ruang publik ini menjadi titik temu masyarakat dari berbagai lapisan, yang berinteraksi dalam suasana santai dan terbuka. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai media literasi inklusif yang efektif. Menurut Ade Wahyudi *et al.* (2024) menyatakan bahwa CFD memiliki efektivitas tinggi sebagai wadah interaksi sosial, rekreasi, promosi, dan olahraga, serta berfungsi sebagai ruang publik multifungsi yang tidak hanya mengurangi emisi kendaraan bermotor, tetapi juga menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan edukatif dan kreatif. Dengan karakteristik tersebut, CFD menjadi lokasi strategis untuk mengintegrasikan program literasi yang bersifat terbuka, inklusif, dan partisipatif.

Pendekatan kreatif dalam kegiatan literasi, seperti yang diungkapkan oleh Sari dan Putra (2020), bahwa kegiatan literasi yang dikemas secara menyenangkan dengan memanfaatkan media edukatif mampu mendorong peningkatan kompetensi literasi serta menjembatani kesenjangan akses antar kelompok sosial. Pendekatan kreatif seperti ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan metode pembelajaran yang partisipatif, inovatif, dan berbasis kolaborasi. Kudubun (2023) juga menekankan pentingnya kerja sama antara mahasiswa, sekolah, dan orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi, mengingat peran komunitas dalam menciptakan ekosistem belajar yang kondusif.

Selain pendidikan dan penelitian yang melibatkan aktivitas akademik dan ilmiah, pengabdian masyarakat adalah salah satu program perguruan tinggi yang manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Kegiatan ini mendasarkan aktivitasnya pada produk-produk pendidikan dan penelitian. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk kegiatan melakukan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika perguruan tinggi. Belakangan ini, KKN tematik adalah salah satu program populer di lingkungan perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai institusi penggerak peningkatan kualitas sumber daya manusia memiliki peran strategis dalam memperluas kapasitas literasi masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian menjadi sarana hilirisasi produk pendidikan dan penelitian agar manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), khususnya yang bersifat tematik, menjadi salah satu bentuk konkret keterlibatan sivitas akademika dalam menyelesaikan permasalahan sosial, termasuk isu rendahnya literasi di masyarakat. Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti KKN Tematik Literasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terbukti mampu membumikan literasi di tengah masyarakat melalui pendekatan strategis yang berbasis aktivitas lokal Taman Baca Masyarakat (TBM) (Prabowo *et al.*, 2023). Oleh karena itu, program pengabdian Kukerta Tematik Literasi Universitas Riau Kelurahan Tembilahan Hulu ini dirancang sebagai hilirisasi konsep literasi inklusif dengan memanfaatkan kegiatan CFD untuk menghadirkan Lapak Baca dan permainan edukatif bagi anak-anak.

Program pengabdian bertujuan untuk mengajak seluruh anak dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi dalam kesempatan membaca, belajar secara menyenangkan, serta meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan seperti lomba mewarnai bersama tanpa ada perbedaan di kawasan CFD Tembilahan.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pengabdian masyarakat berbasis partisipatif dengan pendekatan langsung di lokasi *Car Free Day (CFD)* Tembilahan Hulu. Pendekatan ini dipilih karena mampu menciptakan interaksi dua arah antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis, inklusif, dan

sesuai dengan kebutuhan sasaran. Mahasiswa Kukerta Tematik Universitas Riau membangun Lapak Literasi di area strategis CFD, yang menyediakan berbagai bahan bacaan ramah anak dan permainan edukatif yang dirancang untuk melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses belajar.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara informal dengan orang tua dan peserta, serta pengukuran kualitatif tingkat partisipasi anak dalam kegiatan membaca dan lomba mewarnai setiap minggunya.

Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hamfara Library. Pada tahap ini, mahasiswa juga menyiapkan bahan bacaan anak, alat tulis, meja baca, tikar, serta permainan edukatif seperti puzzle, kartu bergambar, dan papan permainan tematik. Pemilihan bahan bacaan dan permainan dilakukan dengan mempertimbangkan minat, usia, dan kemampuan literasi anak agar kegiatan dapat diikuti oleh seluruh pengunjung.

Pelaksanaan kegiatan, yang dilaksanakan setiap hari Minggu bertepatan dengan CFD. Lapak Baca ditempatkan di titik yang mudah diakses oleh pengunjung CFD. Aktivitas literasi yang dilakukan meliputi membaca nyaring, lomba mewarnai, permainan tebak kata, serta permainan edukatif berbasis cerita. Seluruh kegiatan dikemas secara inklusif, tanpa memungut biaya, dan terbuka untuk semua anak tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kemampuan akademik.

Evaluasi dan pengukuran keberhasilan **kegiatan** mencakup evaluasi kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan mencatat jumlah peserta yang berpartisipasi setiap minggu, jumlah buku yang dibaca. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara singkat dengan anak dan orang tua untuk mengetahui pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan, serta observasi langsung terhadap perubahan minat baca, interaksi sosial, dan keterlibatan anak dalam aktivitas.

Pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat keberhasilan program. Indikator ketercapaian meliputi peningkatan jumlah peserta dari minggu ke minggu, tingginya keterlibatan aktif anak dalam aktivitas literasi, dan terjalinnya kemitraan berkelanjutan antara TBM, masyarakat, dan mahasiswa Kukerta.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

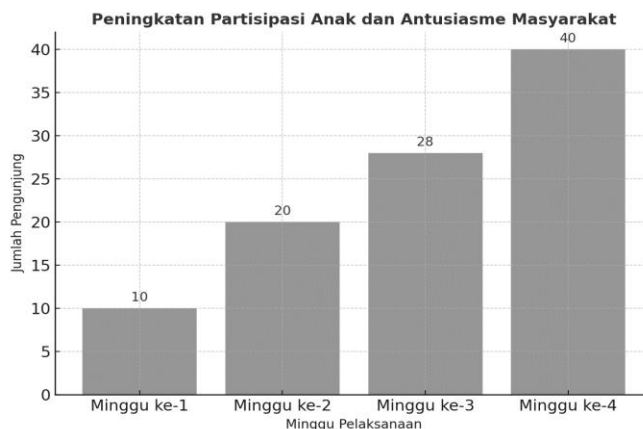
Program Lapak Literasi dan permainan edukatif yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kukerta Tematik Universitas Riau di Kelurahan Tembilahan Hulu telah menunjukkan hasil positif dan signifikan dalam meningkatkan partisipasi anak-anak serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama empat minggu berturut-turut setiap hari Minggu pagi dalam rangkaian kegiatan *Car Free Day* (CFD), yang menjadi ruang publik strategis untuk menjangkau anak-anak dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Dengan berbagai aktivitas literasi menyenangkan banyak sekali hal baru positif yang didapat dari kegiatan ini.

1. Peningkatan Partisipasi Anak dan Antusiasme Masyarakat

Selama melaksanakan kegiatan ini selama 4 kali di hari minggu tiap pekannya, pengunjung lapak baca mengalami frekuensi peningkatan pengunjung, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Tabel 1. Data pengunjung Lapak Literasi dan Permainan Edukatif pada kegiatan *Car Free Day*

Minggu	Jumlah Pengunjung
Minggu ke 1	10
Minggu ke 2	20
Minggu ke 3	28
Minggu ke 4	40



Gambar 1. Grafik peningkatan partisipasi dan antusiasme pengunjung lapak baca di *Car Free Day*

Dari tabel data dan grafik diatas dapat terlihat bahwa jumlah pengunjung meningkat setiap pekannya, walau tidak terlalu melonjak tinggi. Peningkatan frekuensi pengunjung tersebut salah satunya disebabkan *word of mouth* yang dilakukan oleh pengunjung sebelumnya yang merekomendasikan dan mengajak teman maupun kerabatnya untuk mengunjungi lapak. Kegiatan seperti mewarnai bersama, membaca nyaring, dan permainan edukatif terbukti menjadi daya tarik utama yang membuat anak-anak merasa nyaman dan antusias untuk belajar di ruang terbuka. Selain itu, antusiasme dari orang tua dan pengunjung CFD juga terlihat melalui keterlibatan mereka dalam membantu anak-anak membaca atau mendampingi selama kegiatan berlangsung. Ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga mampu mendorong peran serta keluarga dalam mendukung budaya literasi sejak dini.

2. Penyediaan Sarana Literasi yang Ramah Anak dan Inklusif



Gambar 2. Penyediaan sarana Literasi



Gambar 3. Kegiatan edukatif literasi di CFD

Lapak Baca yang dibangun di area CFD menyediakan lebih dari 50 buku bacaan anak yang bervariasi, mulai dari cerita rakyat, buku bergambar, komik edukatif, hingga ensiklopedia sederhana dengan judul yang berbeda beda di tiap minggunya. Permainan edukatif seperti puzzle, kartu gambar, dan papan kuis tematik juga disediakan untuk melatih keterampilan kognitif anak secara menyenangkan. Dalam permainan, anak anak bermain bersama bersama yang juga didampingi Mahasiswa KKN. Alat alat mewarnai semua lengkap disediakan oleh Mahasiswa KKN.

Semua fasilitas tersebut diberikan secara gratis tanpa diskriminasi, sehingga anak-anak dari latar belakang ekonomi rendah pun bisa mengakses kegiatan dengan mudah. Ini sesuai dengan prinsip literasi inklusif, yaitu memastikan semua anak, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Menurut Menurut Irwansyah *et al.* (2024), penyediaan ruang literasi yang ramah anak di ruang publik seperti Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) mampu mengalihkan perhatian anak dari penggunaan gawai

berlebih menjadi kegiatan membaca yang menyenangkan.

3. Penguatan Kemitraan antara Mahasiswa, TBM, dan Masyarakat

Kerjasama dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hamfara Library menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. TBM menyediakan dukungan logistik berupa buku bacaan, serta turut serta dalam pendampingan selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa juga membangun komunikasi yang baik dengan warga sekitar, aparat kelurahan, dan pengelola CFD, yang mempermudah proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, komunitas literasi lokal, dan masyarakat dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang partisipatif dan berkelanjutan.

4. Dampak terhadap Minat Baca, Hobi, dan Kepercayaan Diri Anak



Gambar 4. Lomba mewarnai Anak



Gambar 5. Apresiasi lomba

Melalui wawancara informal dengan anak-anak dan orang tua, diperoleh data bahwa sebagian besar anak mengaku merasa senang dan tertarik untuk datang kembali ke Lapak Baca di CFD. Banyak anak yang awalnya hanya bermain, kemudian tertarik untuk membaca buku atau mengikuti permainan edukatif. Selain itu, kegiatan seperti lomba mewarnai terbukti meningkatkan rasa percaya diri anak karena memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan kreativitas dan mendapatkan apresiasi atas hasil karya mereka. Apresiasi biasanya diberikan dalam bentuk susu dan makanan ringan.

Beberapa orang tua juga jadi menyadari bahwa anak-anak harus dilatih untuk mengikuti kompetisi agar dapat mengembangkan hobi yang mereka sukai, dan menemukan tempat untuk mereka eksplorasi yang mana akan sangat bermanfaat ketika anak-anak besar sehingga tidak malu untuk berinteraksi, berekspresi, berteman dengan orang-orang. Menurut Murdiana *et al* (2024), pemanfaatan program Gerakan Literasi Masyarakat (GELIAT) efektif membentuk budaya literasi yang kuat, meningkatkan minat membaca, kreativitas dalam menulis, dan pemahaman akan pentingnya literasi.

Secara tidak langsung, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan karakter dan psikologis anak seperti keberanian berbicara di depan umum, kerjasama dalam permainan kelompok, serta kebiasaan menjaga dan menghargai buku bacaan.

5. Model Literasi Inklusif Berbasis Ruang Publik

Program ini memberikan contoh konkret bagaimana ruang publik seperti CFD dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pembelajaran yang inklusif. Tidak hanya digunakan sebagai tempat olahraga atau rekreasi, CFD berhasil dikonversi menjadi ruang edukatif yang menjangkau anak-anak dari seluruh lapisan masyarakat. Anak-anak dapat berteman dan bermain dengan siapa saja tanpa ada pembeda ekonomi maupun latar belakang. Dengan pendekatan partisipatif dan kreatif, kegiatan literasi menjadi tidak kaku dan lebih membaur dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

KESIMPULAN

Program Lapak Literasi dan Permainan Edukatif yang diadakan oleh mahasiswa Kukerta Tematik Universitas

Riau di Kelurahan Tembilihan Hulu berhasil meningkatkan partisipasi anak-anak serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi. Peningkatan jumlah pengunjung setiap minggu mencerminkan antusiasme yang berkembang secara alami, didorong oleh kegiatan menarik seperti membaca nyaring, mewarnai, dan permainan edukatif. Fasilitas literasi yang ramah anak dan inklusif memungkinkan anak-anak dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi untuk berpartisipasi secara setara. Keberhasilan program ini didukung oleh kemitraan yang kuat antara mahasiswa, TBM Hamfara Library, dan masyarakat, yang menciptakan ekosistem pembelajaran yang partisipatif dan berkelanjutan. Dampak positif yang dihasilkan mencakup peningkatan minat baca, pengembangan hobi, rasa percaya diri, keterampilan sosial, serta karakter anak. Program ini menjadi contoh model literasi inklusif berbasis ruang publik yang efektif dan dapat diterapkan di daerah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Riau yang telah memberikan dukungan penuh melalui program Kukerta Tematik Literasi sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pengunjung *Car Free Day (CFD)* Tembilihan Hulu yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan literasi, sehingga tercipta suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hamfara Library serta para relawan literasi, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kontribusi, kerja sama, dan dukungan yang telah diberikan demi terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indragiri Hilir. 2024. *Statistik Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir*. Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir.
- Irwansyah, N. A. Fransori. F. Y. Parwis, dan N. Awlyhalizah. 2024. Pemanfaatan ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) untuk kegiatan literasi masyarakat. *Darma Cendekia*. 3(2). 155-163
- Kudubun, H.G. 2023. Penerapan Pembelajaran Literasi Dikelas Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Polis (Pohon Literasi) Pada Siswa Kelas 1 Sd Kartika Xiii-1 Ambon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(3): 132 – 137
- Murdiana, R., Y. D. Pradipto dan A. Bandur. 2024. Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Anak Di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra) Penjaringan Indah Melalui Gerakan Literasi Masyarakat (GELIAT). *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2): 118-127
- Prabowo, T.T., R. Istriyani dan N. S. Jannana. 2023. Implementasi Gerakan Literasi Nasional pada Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi di Kabupaten Magelang. *Jurnal Perpustakaan*. 14 (1): 45-56
- Sari, N. P., dan Putra, A. 2020. *Strategi Media Edukatif dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Anak*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-58.
- Wahyudi, F. Asteriania, R. Muliana dan S. Nurhaliza. 2024. Kajian Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Car Free Day Di Jalan Jenderal Sudirman Kota Pekanbaru. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 20(2): 126 – 151